

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang begitu pesat dalam era globalisasi, tentu tidak lepas dari berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Perubahan-perubahan dalam era tersebut dapat dengan mudah masuk dan mempengaruhi kondisi generasi penerus bangsa Indonesia. Berbagai macam tantangan yang syarat akan persaingan ketat dari berbagai macam bidang, baik di bidang ekonomi, politik, dan sosial budayanya.

Arus perubahan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mungkin dapat dihindari, bahkan bangsa Indonesia harus ikut serta dalam permainan era globalisasi dan harus mampu mengambil peluang agar dapat memanfaatkannya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhan. Sebagai Negara berkembang, tentu akan terasa sekali bagi bangsa Indonesia bagaimana era globalisasi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakatnya.

Mengantisipasi berbagai macam masalah dan tantangan yang dibawa oleh era globalisasi, bangsa Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan diri sebagai bangsa yang berkualitas. Terwujudnya Negara yang berkualitas ditentukan oleh sumber daya manusianya yang juga berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi ditengah-tengah kehidupan global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dibarengi dengan perbaikan

dan peningkatan sistem pendidikan, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia di dalamnya.

Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting bagi umat manusia untuk kelangsungan hidup, memenuhi kebutuhan dan dapat berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pendidikan dibutuhkan manusia sebagai sarana memperoleh kompetensi tertentu agar memiliki kecakapan hidup baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Mengingat kembali bahwa pada era sekarang ini terjadi perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu dalam bidang ekonomi yang ditandai dengan munculnya pasar bebas. Hadirnya pasar bebas tentu memberikan kesempatan besar bagi para pencari kerja, karena tersedia banyak lapangan kerja baik itu di dalam Negeri maupun di luar Negeri dengan berbagai macam keahlian yang dibutuhkan. Namun disamping itu juga dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia, persaingan tenaga kerja menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan karena para perekrut tenaga kerja tentunya menginginkan orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

Bertolak belakang dengan besarnya peluang pekerjaan yang ditawarkan, sayangnya dalam segi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Tercatat dalam data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 6 November 2017 disebutkan bahwa dalam satu tahun terakhir ini, jumlah pengangguran bertambah menjadi 10 ribu orang. Kemudian pada tingkat pendidikan, tingkat

pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,41%. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi bangsa Indonesia untuk kembali memperbaiki sistem pendidikan baik itu satuan pendidikan SMK maupun satuan pendidikan lainnya dari tingkatan yang paling dasar sampai dengan tingkatan yang paling tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam suatu bidang tertentu. Ditegaskan pula dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK/MAK yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Penjurusan pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian, meliputi: 1) Teknologi dan Rekayasa; 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi; 3) Kesehatan; 4) Agribisnis dan Agroteknologi; 5) Perikanan dan Kelautan; 6) Bisnis dan Manajemen; 7) Pariwisata; 8) Seni Rupa dan Kriya; 9) Seni Pertunjukan. Pada setiap bentuk bidang keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian, dan setiap program studi keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

SMK N 1 Kalijambe Sragen merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan kurikulum 2013 dengan 2 (dua) bidang keahlian sekaligus, yaitu bidang keahlian Pariwisata dan Teknologi Rekayasa.

Tata Busana merupakan satu-satunya program studi pada bidang keahlian Pariwisata di SMK N 1 Kalijambe Sragen yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal : 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha busana.

Pembelajaran di SMK N 1 Kalijambe khususnya Program Tata Busana terdapat beberapa mata diklat produktif, salah satunya yaitu Pembuatan Busana Industri. Mata diklat Pembuatan Busana Industri di SMK N 1 Kalijambe adalah pelajaran praktik yang diajarkan pada siswa kelas XI (sebelas) dengan kompetensi agar siswa dapat membuat berbagai macam busana mulai dari tahap persiapan, proses sampai dengan menghasilkan suatu produk busana dengan menerapkan teknologi menjahit secara industri/garmen.

Proses pembelajaran busana industri di SMK N 1 Kalijambe Sragen menggunakan metode pembelajaran berkelompok, dimana dalam pengerjaan tugas dilakukan siswa bersama dengan kelompoknya sehingga sesuai dengan sistem kerja di industri/garmen yaitu sistem ban berjalan. Alokasi waktu yang disediakan untuk mata diklat Pembuatan Busana Industri adalah 7 jam pembelajaran (7 x 45 menit) dalam setiap kali kesempatan tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru pengampu mata diklat Pembuatan Busana Industri di SMKN N 1 Kalijambe,

masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada tahap-tahap pembuatan busana industri. Hal ini terlihat dari nilai praktik membuat busana rumah yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 36 siswa atau 80 persen dari jumlah keseluruhan 45 siswa memiliki nilai rata-rata kurang dari 75, sedangkan sisanya yaitu 9 siswa diantaranya telah mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata di atas 80.

Nilai KKM pada pembelajaran busana industri yang telah ditetapkan yaitu 76, diperoleh dari standar penilaian hasil belajar yang meliputi ketepatan dalam membuat *marker layout* dan menghitung kebutuhan bahan, ketepatan dalam menggelar bahan dan menggunting bahan, kesesuaian prosedur menjahit, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kesesuaian hasil produk dan sebagainya.

Pembelajaran Pembuatan Busana Industri dilakukan dengan membagi siswa didalam kelompok kecil dengan jumlah anggota per kelompok yaitu antara 4 sampai dengan 5 siswa. Metode pembelajaran secara berkelompok tentu memiliki tujuan yaitu sebagai simulasi menyerupai kondisi nyata lingkungan kerja di industri/garmen, di mana setiap anak memiliki tugas masing-masing dalam mengerjakan suatu produk.

Salah satu produk yang dibuat sebagai tugas kelompok dalam pembelajaran Pembuatan Busana Industri yang wajib dituntaskan oleh siswa yaitu materi pokok pembuatan kemeja. Keseluruhan proses pembuatan kemeja sepenuhnya dilakukan bersama dengan seluruh anggota kelompok mulai dari

membuat *marker layout*, menggelar bahan, memotong, menjahit, penyelesaian, memberi label sampai dengan pengemasan.

Setiap siswa sebagai anggota kelompok memiliki bagian peran atau tugas masing-masing yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan berjalan. Metode pembuatan tugas secara berkelompok bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa untuk ikut terlibat di dalam kelompok. Adapun manfaat lain dari metode pembuatan tugas secara berkelompok yaitu agar siswa dapat belajar sekaligus membelajarkan kemampuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan diterapkannya metode tugas kelompok pada mata diklat Pembuatan Busana Industri di SMK N 1 Kalijambe, terdapat harapan yang ingin wujudkan sekolah ataupun pendidik yaitu dapat tercapainya kompetensi siswa secara maksimal. Berdasarkan pengamatan secara psikologis oleh peneliti, terlihat bahwa di dalam proses pembelajaran ini justru membuat beberapa siswa merasa kesulitan untuk membaur dan berinteraksi dengan kelompoknya. Perbedaan karakter setiap siswa juga dapat mempengaruhi proses berjalannya kelompok dalam mencapai tujuan. Terlihat pula beberapa siswa bermalas-malasan mengerjakan tugas bahkan berputus asa dengan alasan ketidak mampuannya melakukan pekerjaan, sehingga hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang lebih pandai atau mahir.

Jadi, suatu partisipasi aktif siswa dalam kelompok cenderung akan mempengaruhi hasil kinerja baik itu untuk dirinya sendiri maupun

kelompoknya, sehingga apabila tidak terdapat dukungan keterlibatan anggota maka akan menghambat tujuan kelompok. Dalam hal ini tujuan kelompok yang dimaksud adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal pada materi pokok pembuatan kemeja dalam mata diklat Pembuatan Busana Industri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kurang aktif dan bermalas-malasan ketika proses pembelajaran dan hanya segelintir siswa yang berani ataupun mau untuk bertanya kepada guru.
2. Keterlibatan atau keikutsertaan siswa belum optimal khususnya untuk menunjang tercapainya tujuan di dalam kelompoknya.
3. Antusias dan motivasi belajar siswa yang masih rendah, terlihat dari pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan beberapa siswa sering terlambat masuk kelas bahkan membolos pada jam pelajaran.
4. Fasilitas atau sarana penunjang pembelajaran belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan siswa.
5. Hasil belajar Pembuatan Busana Industri masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada tingkat partisipasi siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen dalam tugas kelompok pembuatan kemeja secara industri khususnya kompetensi menjahit kemeja. Partisipasi siswa dalam

penelitian ini ditinjau dari aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan emosional dan keterlibatan perilaku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pada kompetensi pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen?
3. Apakah ada hubungan partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat partisipasi dalam tugas kelompok pada kompetensi pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen.
2. Mengetahui hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen.

3. Membuktikan adanya hubungan antara partisipasi dalam tugas kelompok dengan hasil belajar pembuatan kemeja oleh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Kalijambe Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bidang pendidikan atau bahan kajian ilmiah dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk dapat terjun pengamatan secara langsung serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama studi di Perguruan Tinggi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kemampuan belajar siswa serta mengetahui hambatan atau kendala yang dialami siswa dalam proses belajar khususnya dalam pembelajaran tata busana, sehingga sekolah dapat memperbaiki program selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK N 1 Kalijambe Sragen.

c. Bagi Siswa

Sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga dapat meningkatkan dan mendorong semangat belajarnya.